

OPTIMALISASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA KELAS III UPTD SDN 58 KAPPANG

Sumiati¹, Mulyadi², Supriadi³

¹²³PGSD FKIP Universitas Islam Makassar

Alamat e-mail: ¹sumiati5214@guru.sd.belajar.id,

²mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id, ³supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

The quality of student learning at the elementary school level, particularly in grade III which is a transitional phase from concrete to abstract learning, requires an optimal synergy between the role of teachers at school and parents at home. This study aims to describe and analyze the optimization of the roles of teachers and parents in improving the learning quality of grade III students at UPTD SDN 58 Kappang. A descriptive qualitative method was employed with data collection techniques including participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included grade III teachers, the school principal, parents, and students. The results indicate that teacher role optimization is carried out through adaptive learning planning, varied teaching methods, and intensive communication with parents. Meanwhile, parent role optimization is manifested through learning assistance at home, creating a conducive learning environment, and active participation in school programs. Supporting factors include mutual commitment, open two-way communication, and parental understanding of child development. Inhibiting factors include time constraints, educational background limitations, and limited access to information. This study emphasizes the importance of building strategic partnerships between schools and families as a sustainable effort to improve the quality of basic education.

Keywords: *Role Optimization; Teachers' Role; Parents' Role; Learning Quality.*

ABSTRAK

Mutu belajar siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas III yang merupakan fase transisi dari pembelajaran konkret menuju abstrak, memerlukan sinergi optimal antara peran guru di sekolah dan orang tua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu belajar siswa kelas III di UPTD SDN 58 Kappang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas III, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, serta komunikasi intensif dengan orang tua. Sementara itu, optimalisasi peran orang tua diwujudkan melalui

pendampingan belajar di rumah, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan partisipasi aktif dalam program sekolah. Faktor pendukung optimalisasi meliputi komitmen bersama, komunikasi dua arah yang terbuka, dan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu orang tua, latar belakang pendidikan, dan akses informasi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya membangun kemitraan strategis antara sekolah dan keluarga sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Optimalisasi Peran; Peran Guru; Peran Orang Tua; Mutu Belajar;

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan dasar menjadi perhatian serius berbagai pihak, terutama dalam menyiapkan fondasi pendidikan anak selanjutnya. Kelas III Sekolah Dasar menempati posisi yang cukup unik karena merupakan masa transisi, dimana anak mulai bergeser dari belajar hal-hal yang konkret ke hal-hal yang lebih abstrak. Pada fase ini, anak tidak lagi sekadar belajar membaca, menulis, dan berhitung, melainkan mulai membaca untuk belajar, menulis untuk mengungkapkan gagasan, dan berhitung untuk memecahkan masalah sehari-hari (Susanto, 2019). Sayangnya, tidak sedikit siswa yang justru mengalami kesulitan pada fase ini karena tuntutan pembelajarannya meningkat secara signifikan.

Guru dan orang tua merupakan dua pilar utama yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anak. Guru bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping utama

anak di rumah. Idealnya, keduanya berjalan beriringan dan saling mendukung. Namun kenyataan di lapangan seringkali berbeda. Masih banyak ditemukan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, sementara di sisi lain guru merasa kurang mendapat dukungan dari rumah (Rahmawati & Djuwita, 2020).

Permasalahan ini juga terjadi di UPTD SDN 58 Kappang. Berdasarkan pengamatan awal, mutu belajar siswa kelas III masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman, penguasaan konsep perkalian dan pembagian, serta kemandirian belajar. Banyak orang tua yang belum maksimal mendampingi anak belajar di rumah dengan alasan sibuk bekerja atau merasa tidak mampu mengajarkan materi pelajaran yang dianggap semakin sulit.

Di sisi lain, guru sudah berupaya semaksimal mungkin, namun merasa perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari orang tua. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang

bagaimana sebenarnya peran guru dan orang tua bisa dioptimalkan secara bersama-sama. Pertanyaan mendasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana guru mengoptimalkan perannya di sekolah, bagaimana orang tua berperan di rumah, dan faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat optimalisasi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Misalnya, penelitian Lestari dan Yulianti (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SD. Begitu pula hasil studi Sari dan Kartini (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks kelas III SD di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi orang tua yang beragam seperti di UPTD SDN 58 Kappang.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Selain untuk memberikan gambaran situasi yang sebenarnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan mutu belajar siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam dan alami bagaimana guru dan orang tua menjalankan perannya masing-masing. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Lokasi penelitian bertempat di UPTD SDN 58 Kappang yang beralamat di Kecamatan ... , Kabupaten Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya bulan Januari sampai April 2025. Alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang mewakili kondisi sekolah dasar di pedesaan, dimana latar belakang orang tua siswanya cukup beragam.

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, artinya subjek dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah:

B. Metode Penelitian

Guru kelas III sebanyak 2 orang. Kepala sekolah sebanyak 1 orang. Orang tua siswa kelas III sebanyak 5 orang, yang dipilih berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Siswa kelas III sebanyak 5 orang, yang mewakili berbagai tingkat kemampuan akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam. Pertama, observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa, serta bagaimana orang tua mendampingi anak di rumah. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur. Artinya, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, namun pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan jawaban yang diberikan informan. Ketiga, dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data tertulis seperti RPP, catatan perkembangan siswa, buku penghubung, dan foto-foto kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang kemudian disempurnakan oleh Miles,

Huberman, dan Saldaña (2014). Ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif model ini, yaitu: (1) reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data yang penting-penting saja; (2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang sudah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu memverifikasi kembali interpretasi peneliti kepada informan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD SDN 58 Kappang berlokasi di daerah pedesaan dengan luas tanah sekitar 2.500 meter persegi. Sekolah ini memiliki 6 ruang

kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, dan satu perpustakaan sederhana. Jumlah keseluruhan siswa adalah 132 orang dengan 6 rombongan belajar. Untuk kelas III, terdapat 2 kelas dengan total 28 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan.

Karakteristik orang tua siswa kelas III cukup beragam. Sebagian besar bekerja sebagai petani (45%), buruh lepas (30%), dan sisanya adalah wiraswasta kecil dan ibu rumah tangga (25%). Dari segi pendidikan, sekitar 50 persen orang tua hanya tamat SD, 30 persen tamat SMP, dan 20 persen tamat SMA. Kondisi ini tentu mempengaruhi cara mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa hal penting terkait peran guru kelas III di UPTD SDN 58 Kappang.

a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran yang Adaptif

Guru kelas III ternyata sudah berusaha menyusun RPP dengan menyesuaikan kondisi siswanya. Mereka tidak sekadar menyalin RPP dari buku atau internet, tetapi

mencoba memodifikasinya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S (guru kelas III A):

"Kalau saya buat RPP, saya sesuaikan dengan anak-anak. Misalnya, kalau ada anak yang lambat baca, saya siapkan teks yang lebih pendek dengan gambar. Biar mereka tidak tertinggal."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu R (guru kelas III B):

"Saya usahakan setiap mau mengajar, saya siapkan alat peraga dulu. Apalagi matematika, anak-anak butuh benda konkret. Stik, kerikil, atau kelereng sering saya pakai."

Upaya guru ini sejalan dengan pendapat Piaget yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto (2019) bahwa anak usia 7-11 tahun masih berada pada tahap operasional konkret. Artinya, mereka butuh objek nyata untuk memahami konsep-konsep abstrak. Guru yang menyadari hal ini tentu akan merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

b. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Guru kelas III di SDN 58 Kappang tidak hanya menggunakan metode ceramah. Mereka juga menggunakan diskusi kelompok, permainan, dan penugasan proyek sederhana. Misalnya, saat pelajaran

IPA tentang daur hidup hewan, guru mengajak siswa mengamati langsung ulat yang berubah menjadi kupu-kupu. Menurut Ibu S:

"Anak-anak lebih semangat kalau diajak praktik langsung. Kalau cuma ceramah, mereka cepat bosan. Makanya saya usahakan setiap tema ada kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung."

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2019) yang menekankan pentingnya variasi metode mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi. Semakin bervariasi metode yang digunakan, semakin besar peluang untuk menjangkau gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

c. Menjalin Komunikasi Aktif dengan Orang Tua

Komunikasi antara guru dan orang tua berjalan cukup baik. Guru menggunakan buku penghubung dan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Setiap ada informasi tentang perkembangan belajar siswa, guru segera memberitahukan kepada orang tua. Kepala sekolah, Bapak M, menjelaskan:

"Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap bulan. Tidak

harus membahas nilai, tapi juga perkembangan karakter anak. Orang tua jadi paham bagaimana caranya mendampingi anak di rumah."

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wulandari dan Suriansyah (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi rutin antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan komunikasi yang terbuka, guru dan orang tua bisa saling bertukar informasi dan mencari solusi bersama jika ada masalah.

3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Belajar

a. Mendampingi Belajar di Rumah

Sebagian orang tua sudah berusaha mendampingi anak belajar di rumah, meskipun dengan cara yang sederhana. Ibu T, salah satu orang tua siswa, menceritakan pengalamannya:

"Setiap malam saya usahakan duduk bareng anak. Kami kerjakan PR dulu, kalau ada yang susah saya coba bantu. Kadang juga saya bacakan cerita biar dia suka membaca."

Namun demikian, tidak semua orang tua bisa melakukan hal yang sama. Ibu Y, orang tua lain yang bekerja sebagai buruh tani, mengaku

sering kelelahan pulang kerja sehingga kurang maksimal mendampingi anak:

"Pulang sore, capek. Kadang anak minta diajarin, tapi saya sudah tidak kuat. Pengennya istirahat dulu."

Hal ini menunjukkan bahwa kesibukan dan kondisi fisik orang tua sangat mempengaruhi kualitas pendampingan belajar di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati dan Nurhayati (2021) yang menyebutkan bahwa faktor pekerjaan orang tua menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi peran mereka.

b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman

Beberapa orang tua sudah berupaya menyediakan tempat belajar yang layak bagi anaknya. Ibu S, misalnya, menyediakan meja belajar di sudut ruang tamu yang jauh dari televisi. Ia bercerita:

"Saya siapkan meja dan kursi khusus buat belajar. Saya matikan TV kalau anak lagi belajar. Biar konsentrasinya tidak terganggu."

Lingkungan belajar yang kondusif memang sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan motivasi belajar anak. Sebagaimana dijelaskan oleh

Slameto (2021), faktor lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Rumah yang tenang dan mendukung akan membuat anak lebih betah belajar.

c. Ikut Serta dalam Kegiatan Sekolah

Orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah ternyata memiliki anak yang lebih bersemangat belajar. Ibu D, salah satu orang tua, mengaku selalu berusaha hadir jika ada undangan dari sekolah:

"Saya pasti datang kalau dipanggil sekolah. Anak saya senang kalau saya datang. Dia jadi makin semangat sekolahnya."

Partisipasi orang tua di sekolah menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap pendidikan anak. Hal ini secara tidak langsung memotivasi anak untuk belajar lebih giat. Penelitian Pratiwi dan Mustadi (2021) juga membuktikan bahwa dukungan orang tua yang tampak secara langsung di sekolah berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan

menghambat optimalisasi peran guru dan orang tua.

Tabel 1 Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Peran

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Adanya komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk memajukan pendidikan anak	Keterbatasan waktu orang tua karena harus bekerja
Komunikasi dua arah yang terbuka dan berjalan lancar	Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurang percaya diri
Guru yang proaktif menghubungi orang tua	Akses informasi yang terbatas, tidak semua orang tua punya smartphone
Orang tua yang peduli dan mau terlibat	Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara mendampingi anak belajar
Adanya program pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua	Kondisi ekonomi yang membuat orang tua fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar

Faktor penghambat utama yang paling dirasakan adalah keterbatasan waktu orang tua. Sebagian besar orang tua siswa kelas III bekerja dari pagi hingga sore. Ketika pulang, mereka sudah lelah dan tidak memiliki energi yang

cukup untuk mendampingi anak belajar. Hal ini wajar, namun tetap perlu dicarikan solusinya.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Banyak orang tua yang merasa tidak mampu mengajarkan materi pelajaran, terutama matematika. Ibu M, salah satu orang tua, mengaku:

"Kalau pelajaran dulu yang saya pernah pelajari, insya Allah masih bisa bantu. Tapi sekarang materinya beda, saya pusing sendiri ngeliatnya."

Kondisi seperti ini tentu menjadi tantangan tersendiri. Guru tidak bisa hanya mengandalkan orang tua untuk mengajarkan materi, tetapi perlu memberikan bimbingan tentang cara mendampingi yang tepat.

5. Strategi Optimalisasi yang Bisa Diterapkan

Berdasarkan temuan di lapangan, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan peran guru dan orang tua secara bersama-sama.

Pertama, sekolah perlu mengadakan program pelatihan atau penyuluhan bagi orang tua. Misalnya, "Sekolah

Orang Tua" yang diadakan sebulan sekali. Dalam kegiatan ini, orang tua diajari cara mendampingi anak belajar, cara membuat media belajar sederhana dari bahan bekas, dan cara berkomunikasi efektif dengan anak. Dengan demikian, orang tua yang pendidikannya rendah pun tetap bisa berperan aktif.

Kedua, guru perlu melakukan kunjungan rumah secara berkala. Dengan datang langsung ke rumah siswa, guru bisa melihat kondisi lingkungan belajar anak dan memberikan saran yang tepat. Kunjungan rumah juga bisa menjadi sarana untuk lebih mendekatkan hubungan antara guru dan orang tua.

Ketiga, penggunaan buku penghubung perlu dioptimalkan. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga bisa digunakan untuk mencatat perkembangan belajar anak setiap hari. Orang tua bisa menuliskan kesulitan yang dialami anak saat belajar di rumah, dan guru bisa memberikan respons yang cepat.

Keempat, sekolah perlu memanfaatkan teknologi secara inklusif. Grup WhatsApp bisa digunakan untuk berbagi tips belajar dan informasi. Namun, bagi orang tua

yang tidak memiliki smartphone, buku penghubung manual harus tetap dipertahankan agar tidak ada kesenjangan informasi.

Tabel 2 Strategi Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua

Sasaran	Strategi	Cara Pelaksanaan
Guru	Meningkatkan variasi metode mengajar	Menggunakan alat peraga, diskusi, dan permainan dalam setiap tema
Guru	Memperkuat komunikasi dengan orang tua	Menghubungi orang tua minimal 1 kali seminggu
Orang Tua	Meningkatkan kemampuan mendampingi belajar	Mengikuti pelatihan "Sekolah Orang Tua"
Orang Tua	Menciptakan lingkungan belajar	Menyediakan meja belajar dan mengurangi gangguan saat anak belajar
Sekolah	Menjembatani guru dan orang tua	Mengadakan pertemuan rutin dan kunjungan rumah
Sekolah	Pemanfaatan teknologi	Grup WhatsApp untuk informasi, buku penghubung manual sebagai

		alternatif
--	--	------------

Strategi-strategi di atas bukanlah hal yang baru. Namun, yang terpenting adalah bagaimana semuanya dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Tidak cukup hanya diadakan sekali lalu berhenti. Diperlukan komitmen dari semua pihak, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin, untuk memastikan program-program ini berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, guru kelas III di UPTD SDN 58 Kappang telah berupaya mengoptimalkan perannya melalui tiga cara utama, yaitu: menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (adaptif), menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa tidak bosan, dan menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua melalui buku penghubung dan grup WhatsApp.

Kedua, peran orang tua dalam meningkatkan mutu belajar siswa diwujudkan dalam bentuk pendampingan belajar di rumah,

penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Namun, belum semua orang tua bisa menjalankan peran ini secara optimal karena adanya berbagai kendala.

Ketiga, faktor pendukung utama optimalisasi peran adalah adanya komitmen bersama dan komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu orang tua yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan, rendahnya latar belakang pendidikan orang tua yang membuat mereka kurang percaya diri dalam mendampingi belajar, serta akses informasi yang terbatas.

Keempat, strategi yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan peran guru dan orang tua antara lain: mengadakan program pelatihan bagi orang tua (seperti "Sekolah Orang Tua"), melakukan kunjungan rumah secara berkala, mengoptimalkan penggunaan buku penghubung, dan memanfaatkan teknologi secara inklusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jumlah informan dan wilayah penelitian. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti

selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian serta menggunakan metode kuantitatif atau campuran agar hasilnya bisa lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Hidayati, N., & Nurhayati, S. (2021). Hambatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-158.
3. Lestari, P., & Yulianti, D. (2021). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 55-68.
4. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
5. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Pratiwi, R., & Mustadi, A. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 210-225.
7. Rahmawati, T., & Djuwita, P. (2020). Sinergi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1032-1042.
8. Sari, D. P., & Kartini, T. (2022). Komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 89-102.
9. Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Susanto, A. (2019). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
11. Suyono & Hariyanto. (2019). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
13. Wulandari, F., & Suriansyah, A. (2022). Komunikasi efektif guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1), 45-58.